



PEMANFAATAN MEDIA *WORDWALL* UNTUK PEMBELAJARAN PAI INTERAKTIF DI SD TAHFIZH QUR'AN MARDHATILLAH PICUNG

Nurmaya¹, Mumu Zainal Mutaqin², Deden Inayatullah³

^{1,2,3} Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, Indonesia

E-mail: nurmaya51@gmail.com¹, mumu.zainal.mutaqin@gmail.com²,
dedeninayatullah0@gmail.com³

ABSTRACT

Learning media plays a crucial role in improving the quality of the teaching and learning process. Currently, learning media is no longer limited to textbooks or conventional teaching aids, but also includes digital media such as Wordwall. Wordwall is a web-based application that provides various interactive game templates that can support active learning. This study aims to describe the use of wordwall media in Islamic Religious Education (ISE) learning, determine its impact on student engagement, and identify the strengths and challenges faced by teachers in its implementation at Mardhatillah Picung Elementary School for the Tahfizh Qur'an. This study used a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the use of wordwall media has a positive impact on student engagement in Islamic Religious Education (ISE) learning. This media makes the learning process more interesting, enjoyable, and interactive. Furthermore, wordwall also encourages active student involvement, both physically, mentally, and emotionally, thereby improving motivation and learning outcomes.

Keywords: ISE, Media, Wordwall, Learning, Interactive

ABSTRAK

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Saat ini, media pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku teks atau alat bantu pengajaran konvensional, melainkan juga mencakup media digital seperti wordwall. Wordwall adalah aplikasi berbasis web yang menyediakan berbagai template permainan interaktif yang dapat mendukung pembelajaran aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media wordwall dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengetahui dampaknya terhadap keterlibatan siswa, dan mengidentifikasi kekuatan serta tantangan yang dihadapi guru dalam penerapannya di Sekolah Dasar Mardhatillah Picung untuk Tahfizh Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media wordwall memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif. Selain itu, wordwall juga mendorong keterlibatan aktif siswa secara fisik, mental, dan emosional, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Kata Kunci: PAI, Media, Wordwall, Pembelajaran, Interaktif



Pendahuluan

Belajar adalah proses yang berlangsung sepanjang hayat, belajar merupakan kegiatan atau aktivitas mental maupun psikis yang berlangsung melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sehingga dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang baik keterampilan, pengetahuan, pemahaman, nilai-nilai, serta sikap (Zahrani, 2023). Dalam konteks pembelajaran di sekolah, belajar menjadi inti dari proses pendidikan, di mana pendidik dan peserta didik saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu bagaimana interaksi itu terbangun di dalam kelas.

Untuk membangun interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan komunikatif, salah satunya adalah pembelajaran interaktif. Pembelajaran Interaktif merupakan pendekatan pembelajaran yang memberi dorongan kepada peserta didik agar secara aktif menggunakan berbagai potensi yang dimilikinya, seperti pikiran, penglihatan, pendengaran, dan keterampilan (Abdullah et al., 2021). Pembelajaran interaktif menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik melalui berbagai kegiatan yang mendorong komunikasi dua arah, kolaborasi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang variatif dan menarik. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat menjelaskan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, dan mudah dipahami. Selain itu, dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. (Budiman, M. A., & Widyaningrum, A., 2019).

Pada era digital saat ini, media pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku teks atau alat peraga konvensional saja, melainkan mencakup berbagai bentuk teknologi digital seperti media yang berbentuk *audio visual*, aplikasi edukatif, platform e-learning, serta media berbasis game, seperti *Wordwall*, *Quizizz*, dan *Kahoot*. Di antara berbagai platform tersebut, *wordwall* dipilih karena memiliki keunggulan berupa tampilan yang menarik dan mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa, menyediakan berbagai template permainan interaktif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi, serta dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti *Handphone* maupun laptop (Jediut, M., et.al., 2021). Selain itu, *Wordwall* memiliki fitur permainan yang sangat relevan untuk digunakan di jenjang pendidikan dasar, sebab siswa Sekolah Dasar (SD) pada umumnya lebih antusias dan tertarik ketika pembelajaran disajikan dalam bentuk permainan.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga menekankan pada keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Purnasari,

P. D., & Sadewo, Y. D., 2020). Sebelum diterapkannya media *Wordwall*, proses pembelajaran PAI di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah masih didominasi oleh metode ceramah. Metode ceramah sering dianggap sebagai cara yang praktis bagi guru untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran yang bersifat naratif dan hafalan. Namun, jika digunakan secara terus menerus tanpa disertai media pendukung, metode ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan peserta didik menjadi pasif karena metode ceramah cenderung bersifat satu arah dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Berangkat dari permasalahan tersebut, guru PAI di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah mulai memanfaatkan media *wordwall* dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendorong keterlibatan aktif siswa serta memberikan umpan balik (*feedback*) yang positif dalam proses belajar, agar pembelajaran PAI di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah menjadi Interaktif.

Wordwall adalah platform pembelajaran berbasis web yang dapat diakses dengan mudah oleh guru serta menyediakan beragam fitur interaktif seperti kuis, mencocokkan, teka-teki, pencarian kata, dan berbagai permainan edukatif lainnya yang dapat disesuaikan dengan materi ajar (Aribowo EK, 2020). Penggunaan *Wordwall* diharapkan tidak hanya menjadi alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, membangun komunikasi dua arah, serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah, diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memanfaatkan media *wordwall* pada proses pembelajaran. Media *wordwall* ini bisa digunakan dalam berbagai bentuk permainan seperti kuis, mencocokkan, pencarian kata, open the box, dan latihan soal visual yang dapat disesuaikan dengan materi yang di ajarkan. Siswa terlihat lebih antusias, aktif serta bergembira selama mengikuti pembelajaran menggunakan media *wordwall*. Selain peningkatan dilihat dari suasana belajar, nilai hasil belajar siswa juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Berdasarkan data evaluasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), setelah memanfaatkan media *wordwall* secara konsisten, rata-rata siswa mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hal tersebut menunjukkan bahwa media *wordwall* bisa dijadikan solusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Media ini juga mencerminkan perkembangan teknologi di bidang pendidikan yang memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih

kreatif dan efektif. Sebagaimana di jelaskan oleh Fidya et al. (2021) media *wordwall* merupakan suatu aplikasi berbasis website yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran interaktif. (Minarta & Pamungkas, 2022) menyatakan bahwa media *wordwall* merupakan bentuk aplikasi gamification yang memberikan banyak pilihan permainan edukasi yang bisa digunakan oleh guru dalam penyampaian materi atau informasi. Media *wordwall* menjadi sebuah media yang mendukung proses tersebut.

Meskipun pemanfaatan media *wordwall* telah diterapkan dan menunjukkan hasil yang positif, namun belum banyak penelitian yang secara terperinci dan komprehensif membahas bagaimana media ini berperan dalam mewujudkan pembelajaran interaktif, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media *wordwall* dalam pembelajaran PAI, mengetahui dampaknya terhadap keterlibatan siswa, serta mengidentifikasi kelebihan dan tantangan yang dihadapi guru dalam penerapannya di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah Picung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan data deskriptif berupa kata kata, persepsi, dan tindakan dari objek yang diteliti (Sutrisno et al., 2023). Metode deskriptif analisis, digunakan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai suatu peristiwa, keadaan, atau fenomena yang sedang diteliti (Mulyani et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam proses pemanfaatan media *wordwall* dalam Pembelajaran PAI, serta bagaimana media tersebut dapat mewujudkan pembelajaran yang interaktif.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa kelas V di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Agustus 2025. Adapun Lokasi

Penelitian dilakukan di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah Picung, Kabupaten Pandeglang, Banten.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemanfaatan Media *Wordwall* dalam Pembelajaran PAI di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah

Pemanfaatan media *wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah merupakan bagian dari inovasi Guru untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Inovasi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif, sehingga siswa mudah untuk memahami pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Ahmad Khotib selaku Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

“Saya sangat mengapresiasi kreativitas guru dalam memanfaatkan media *wordwall*. Dengan adanya media ini, siswa terlihat lebih semangat dan antusias karena kegiatan belajar tidak lagi monoton. Media *Wordwall* juga membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, saya mendukung guru-guru untuk terus menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran digital, karena sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa saat ini. Dengan demikian, pembelajaran lebih bervariasi dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.” (Kepala Sekolah, 6 Agustus 2025).

Pernyataan tersebut menegaskan pentingnya peran guru dalam melakukan inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan media digital. Dalam konteks pendidikan dasar, terutama pada mata pelajaran PAI, media *wordwall* dapat menjadi alternatif strategi yang relevan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, bervariasi, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, dukungan pihak sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran memberikan motivasi bagi guru untuk terus berinovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara dengan guru PAI, bahwa beliau mulai menggunakan media *wordwall* sekitar awal semester genap tahun ajaran 2024/2025. Media *wordwall* digunakan untuk menyajikan materi pelajaran dalam bentuk permainan seperti kuis, *open the box*, *random cards*, atau jenis permainan interaktif lainnya yang

relevan dengan materi pelajaran. Media *wordwall* sangat fleksibel digunakan dan pembuatan kuis atau aktivitas didalamnya juga tidak memerlukan keterampilan teknis yang rumit. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Hermayani selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, media *wordwall* ini sangat mudah digunakan bisa lewat HP ataupun laptop, tampilannya menarik dan ada banyak pilihan template yang bisa disesuaikan dengan materi pelajaran. Selain itu, *wordwall* juga membantu dalam mengevaluasi pemahaman siswa, sehingga saya bisa mengetahui mana yang sudah paham dan mana yang belum.” (Guru PAI, 6 agustus 2025).

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses dan variasi tampilan yang terdapat pada media *wordwall* menjadi faktor utama dalam pemilihan media ini sebagai media pembelajaran. Dengan fitur-fitur yang mudah digunakan (*user-friendly*), guru dapat lebih mudah dalam menyusun materi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, fleksibilitas penggunaan melalui berbagai perangkat juga memudahkan guru untuk mengintegrasikan media *wordwall* ini dalam berbagai situasi pembelajaran, baik di kelas maupun dalam pembelajaran jarak jauh.

Untuk mendukung pemanfaatan media tersebut, SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah telah menyediakan sarana perangkat penunjang yang memadai, seperti proyektor dan laptop. Media *wordwall* ini digunakan oleh guru PAI secara kondisional. Artinya, penggunaannya tidak dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran, karena siswa juga memerlukan penjelasan materi secara langsung dari guru. Penggunaan media ini dilakukan apabila waktu pembelajaran memungkinkan dan permainannya telah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan:

“Media ini tidak digunakan pada setiap pertemuan karena siswa juga memerlukan penjelasan materi secara langsung dari guru. Jika waktunya memungkinkan dan permainannya sudah dipersiapkan. Biasanya saya membuat kuis nya sebelum pembelajaran dimulai agar tidak menyita waktu belajar. Jadi, penggunaan media *wordwall* ini sifatnya kondisional, menyesuaikan kondisi dan kebutuhan materi yang sedang dipelajari.” (Guru PAI, 6 agustus 2025).

Penggunaan media *wordwall* tidak diterapkan pada setiap pertemuan pelajaran, karena siswa juga memerlukan penjelasan materi secara langsung dari guru. Media ini berfungsi sebagai variasi pembelajaran agar tidak monoton, sehingga siswa tidak hanya menerima materi melalui penjelasan verbal, tetapi juga dapat berinteraksi secara langsung dengan materi melalui permainan atau kuis yang menarik. Selain itu, integrasi unsur permainan dalam media *wordwall*

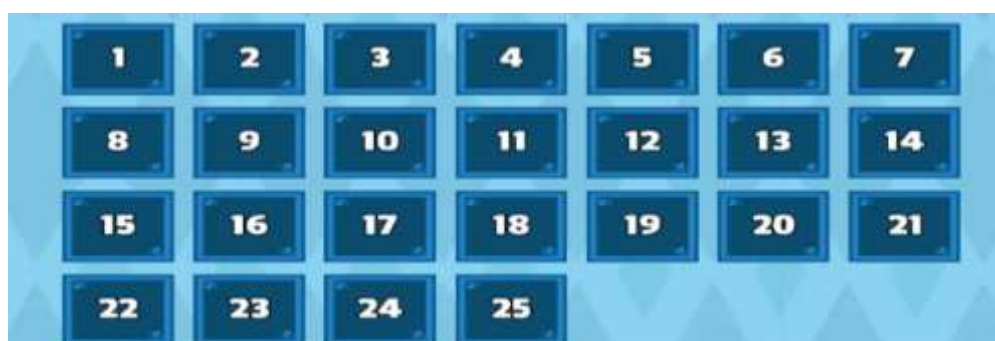
dapat memfasilitasi gaya belajar siswa yang beragam. Baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dahayu, siswa kelas V SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah, yang menyampaikan bahwa:

"Saya merasa senang belajar dengan menggunakan media Wordwall karena membuat pelajaran PAI lebih menarik dan termotivasi untuk mengulang kembali materi pelajaran agar dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu, saya jadi lebih semangat karena belajar terasa seperti bermain." (Siswa, 6 agustus 2025).

Fitur *wordwall* yang digunakan oleh guru PAI yaitu fitur *open the box* dan *random cards*, karena sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan siswa juga suka. Berikut adalah fitur yang digunakan oleh guru PAI di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah:



Gambar 1. Fitur *Random Cards*



Gambar 2. Fitur *Open The Box*



Gambar 3. Tampilan Soal PAI yang dibuat oleh guru



Gambar 4. Pembelajaran PAI menggunakan media *wordwall*

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, mengenai langkah-langkah pembuatannya adalah sebagai berikut:

“Langkah pertama, menyiapkan pertanyaan yang akan dimasukkan ke dalam permainan berdasarkan materi PAI yang telah diajarkan. Setelah itu, membuka google lalu cari *wordwall.net*, setelah situsnya muncul, klik untuk masuk. Jika belum memiliki akun maka harus *login* atau membuat akun terlebih dahulu. Setelah *login* pilih template yang tersedia di *wordwall*, seperti *Quiz*, *open the box*, *random cards* dan lain sebagainya. Sesuaikan saja dengan kebutuhan. Setelah selesai membuat soal dan jawabannya, lalu klik simpan dan kemudian permainan tersebut ditampilkan pada saat pembelajaran dikelas.” (Guru PAI, 6 agustus 2025)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pemanfaatan media *wordwall* oleh guru PAI di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah menunjukkan bahwa media *wordwall*

berperan penting dalam mendukung pembelajaran interaktif, sehingga mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan memahami materi dengan lebih baik.

2. Dampak Penggunaan *Wordwall* Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah

Keterlibatan siswa merupakan indikator utama yang mencerminkan efektivitas pembelajaran interaktif. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan kondisi di mana siswa secara aktif berpartisipasi, baik secara fisik, mental, maupun emosional, dalam proses belajar yang berlangsung. Hal ini tercermin dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kesiapan untuk berinteraksi dengan guru dan teman, serta kemauan untuk menyelesaikan tugas atau tantangan yang diberikan. Keterlibatan tidak hanya mencakup kehadiran secara fisik di kelas, tetapi juga melibatkan fokus perhatian, motivasi, dan dorongan internal untuk memahami materi pelajaran.

Selaras dengan pandangan teori konstruktivisme sosial bahwa pengetahuan dan pemahaman tidak hanya diterima begitu saja, tetapi secara aktif dibangun melalui pengalaman, interaksi sosial dan refleksi terhadap lingkungan disekitarnya. Pemanfaatan media *wordwall* dalam pembelajaran PAI di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan interaktif. Melalui kuis dan permainan yang disajikan, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan *wordwall* juga membantu guru melakukan evaluasi secara cepat dan efisien, sekaligus memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, yang mengatakan bahwa:

“Media *wordwall* ini sangat menarik dengan adanya unsur permainan, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi untuk mencoba dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan *Wordwall* juga membantu guru melakukan evaluasi secara cepat dan efisien, sekaligus memberikan umpan balik instan kepada siswa.” (Kepala sekolah, 6 agustus 2025)

Pemanfaatan media *wordwall* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu membangun komunikasi dua arah, memperkuat interaksi guru dan siswa, meningkatkan keterlibatan, serta menumbuhkan semangat belajar siswa. Penggunaan media *wordwall* memiliki dampak yang positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dampak tersebut terlihat dari temuan hasil observasi yang menunjukkan bahwa penggunaan media *wordwall* mampu

meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah. Beliau mengatakan:

“Penggunaan wordwall sangat efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa menjadi lebih aktif dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Media ini juga membuat suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan. Media *wordwall* berperan penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif, interaktif dan menyenangkan bagi siswa”. (Guru PAI, 6 Agustus 2025)

Kondisi ini menunjukkan adanya dampak positif penggunaan *wordwall* terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena pembelajaran tidak lagi berjalan secara satu arah, melainkan melibatkan siswa secara aktif. Guru PAI juga memaparkan pengalamannya melalui wawancara, ketika peneliti bertanya mengenai bagaimana perbedaan proses pembelajaran PAI sebelum dan sesudah menggunakan media *Wordwall*. Pemaparan yang disampaikan oleh guru PAI adalah sebagai berikut:

“Jika dibandingkan, cukup kelihatan perbedaannya. Sebelum saya menggunakan media *wordwall*, siswa cenderung pasif. dan suasana kelas juga terkesan monoton, apalagi kalau cuma penjelasan biasa di papan tulis. Beberapa anak malah gampang bosan, jadi kadang susah fokus apalagi di jam-jam terakhir. Terus ada juga yang sebenarnya ngerti materi, tapi malu buat jawab atau angkat tangan, karena takut salah. Setelah saya coba pakai media *wordwall*, suasana kelas jadi lebih hidup. Siswa jadi lebih aktif dan antusias. Jadi saya lihat *wordwall* ini membuat mereka nggak hanya belajar, tapi juga senang belajar” (Guru PAI, 6 Agustus 2025).

Pernyataan tersebut mempertegas bahwa media *wordwall* mampu mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya bersifat pasif menjadi interaktif. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah, peneliti mengajukan pertanyaan terkait pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan media *wordwall*. Salah satu siswa bernama Ulwan mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa senang karena pembelajaran PAI jadi lebih menarik. Merasa lebih aktif dan terlibat karena ingin ikut menjawab setiap pertanyaan yang ada di layar. Jadi lebih semangat mengulang pelajaran PAI, karena ingin saat kuis berikutnya bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan pembelajaran jadi tidak membosankan” (Siswa, 6 Agustus 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media *wordwall* mampu mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, di mana siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang muncul dilayar. Ulwan juga menambahkan bahwa dirinya menjadi lebih bersemangat

untuk mengulang pelajaran PAI di rumah, agar dapat menjawab pertanyaan dengan benar pada kuis berikutnya:

“Iya, jadi lebih semangat mengulang pelajaran PAI, karena ingin saat kuis berikutnya bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Belajar menggunakan media *wordwall* membuat belajar jadi seru, seperti sambil bermain. jadi lebih memperhatikan penjelasan guru agar bisa menjawab pertanyaan dengan benar.” (Siswa, 6 Agustus 2025)

Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan *wordwall* memberi dampak positif tidak hanya pada keterlibatan di kelas, tetapi juga pada motivasi belajar mandiri di luar jam pelajaran. Pernyataan yang hampir serupa disampaikan oleh Balya, Ia mengatakan bahwa:

“Belajar menggunakan media *wordwall* sangat menyenangkan dan lebih semangat. Saya jadi ikut aktif dan terlibat karena ada kesempatan untuk semua siswa menjawab. Selain itu, jadi lebih semangat membaca kembali materi pelajaran PAI dan suasana nya seperti belajar sambil bermain” (Siswa, 6 Agustus 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk memperhatikan materi pelajaran dan terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa pembelajaran menggunakan media *wordwall* terasa lebih menyenangkan, menarik, dan membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran, karena ada unsur permainan di dalamnya, sehingga semua siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini memperlihatkan bahwa *wordwall* tidak sekadar menjadi alat bantu pembelajaran, melainkan juga sarana yang dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Alda, Ia menyatakan bahwa:

“Perasaannya senang ketika belajar menggunakan media *wordwall*. Saya merasa lebih terlibat dan lebih fokus memperhatikan karena setiap siswa mendapat giliran, jadi mau tidak mau harus siap maju dan menjawab pertanyaan, jadi lebih semangat mengulang materi pelajaran PAI di rumah, dan pelajaran PAI jadi lebih menyenangkan.” (Siswa, 6 Agustus 2025).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merasa lebih terlibat karena setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan. *Wordwall* berperan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa selama mengikuti pembelajaran. Siswa terdorong untuk memperhatikan materi dengan lebih serius agar mampu menjawab saat

mendapat giliran. Kondisi ini tidak hanya membuat siswa lebih fokus, tetapi juga melatih kepercayaan diri untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal serupa diungkapkan oleh Dahayu, Ia mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa senang, dan semangat ketika belajar PAI menggunakan media wordwall, dan juga merasa lebih aktif dan terlibat, karena mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan langsung di depan teman-teman, sehingga membuat saya jadi lebih semangat mempelajari kembali materi pelajaran PAI. Belajar dengan media wordwall sangat menyenangkan apalagi kalau bisa menjawab pertanyaan dengan benar.” (Siswa, 6 Agustus 2025).

Pernyataan yang diungkapkan oleh siswa tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan yaitu selama pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa tampak lebih antusias, semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, berani tampil di depan teman-temannya, serta terlibat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, wawancara dengan siswa bernama Keisya. mengungkapkan bahwa:

“saya merasa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran PAI dan berani menjawab pertanyaan ketika menggunakan media *wordwall*. Belajar menggunakan media *wordwall* membuat belajar jadi seru, seperti sambil bermain. Jadi lebih memperhatikan penjelasan guru agar bisa menjawab pertanyaan dengan benar.” (Siswa, 6 Agustus 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media *wordwall* mampu mengubah suasana belajar yang sebelumnya cenderung pasif menjadi interaktif. Kesempatan yang diberikan kepada setiap siswa untuk maju menjawab pertanyaan bukan hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga mendorong tumbuhnya keberanian dan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran PAI di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *wordwall* secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa tampak aktif menjawab pertanyaan, berani maju ketika mendapat giliran, fokus pada materi, serta menunjukkan antusiasme dan semangat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Aktivitas fisik, mental, dan emosional siswa selama proses pembelajaran membuktikan bahwa *wordwall* mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

3. Kelebihan dan Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengimplementasikan Media *Wordwall*

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan agama islam mengenai apa saja kelebihan menggunakan media *wordwall*, beliau menyampaikan:

“Kelebihannya media *wordwall* itu praktis, bisa dipakai berulang, tampilannya menarik dan mudah digunakan. Selain itu, dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui materi mana yang telah dipahami siswa dan mana yang masih perlu diperkuat. *Wordwall* juga mampu mengubah suasana pembelajaran PAI yang sebelumnya monoton, menjadi lebih hidup, dan menyenangkan” (Guru PAI, 6 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa media *wordwall* memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran PAI, antara lain yaitu praktis dan mudah digunakan, dapat digunakan berulang kali, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI, mendukung evaluasi pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Meskipun *wordwall* memiliki banyak kelebihan, namun dalam implementasinya tidak terlepas dari tantangan dan hambatan. Tantangan yang dihadapi oleh Guru PAI dalam mengimplementasikan media *wordwall* adalah keterbatasan waktu, sebab guru perlu menyiapkan materi, membuat kuis, serta mempersiapkan perangkat proyektor atau infokus. Selain itu, kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil atau perangkat proyektor yang kurang mendukung juga kerap menjadi hambatan dalam mengimplementasikan media *wordwall*. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan:

“Tantangannya itu keterbatasan waktu, karena perlu persiapan, baik dalam membuat kuis maupun menyiapkan proyektor, serta kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil, meskipun demikian kendala tersebut jarang terjadi. Saya harus memastikan semua pertanyaan dan permainan di *wordwall* sudah siap sebelum siswa masuk kelas. Persiapan ini memakan waktu, tapi penting agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Jadi, kendala tersebut bisa diatasi dengan perencanaan yang matang.” (Guru PAI, 6 Agustus 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam implementasi media *wordwall* lebih bersifat teknis dan manajerial, bukan hambatan yang menyangkut substansi inti pembelajaran. Dengan demikian, tantangan teknis yang muncul dapat diminimalisasi melalui

perencanaan yang matang. Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi *wordwall* sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan sarana-prasarana sekolah.

Selanjutnya, peneliti bertanya kepada Guru PAI mengenai cara mengatasi kendala tersebut. Hal ini penting untuk mengetahui strategi guru dalam menjaga kelancaran pembelajaran meskipun menghadapi hambatan teknis. Beliau menyampaikan:

“Biasanya saya mengantisipasi dengan menyiapkan permainan/kuis *wordwall* lebih dulu sebelum pembelajaran dimulai. Saya juga cek koneksi dan perangkat yang akan digunakan. Kalau misalnya jaringan sedang tidak memungkinkan, saya tetap sampaikan materi dengan metode lain. Jadi fleksibel saja, menyesuaikan kondisi di lapangan” (Guru PAI, 6 agustus 2025).

Dengan demikian dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tantangan teknis dalam penggunaan media *wordwall* pada pembelajaran PAI dapat diatasi dengan strategi manajerial yang tepat, seperti persiapan yang matang, pengecekan perangkat, serta fleksibilitas dalam memilih metode pembelajaran. Sikap adaptif dan profesional guru menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar. Hal ini menegaskan bahwa meskipun media *wordwall* berperan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, keberhasilan implementasinya tetap bergantung pada kesiapan, kreativitas, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Simpulan

Pemanfaatan media *wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah merupakan bentuk inovasi guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih interaktif, menarik, dan efektif. Media *wordwall* membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif serta termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Pemanfaatan *wordwall* juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan percaya diri dalam memahami materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa *wordwall* tidak hanya berperan sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai media pembelajaran interaktif yang menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Adapun kelebihan media *wordwall* terletak pada kemudahannya digunakan, tampilannya yang menarik, serta kemampuannya mendukung evaluasi belajar secara menyenangkan. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu persiapan dan kondisi

jaringan internet. Dengan perencanaan yang matang, kreativitas, serta dukungan dari pihak sekolah, tantangan tersebut dapat diminimalisasi. Ke depan, pemanfaatan media *wordwall* dapat terus dikembangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran berbasis teknologi yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Abdullah et al. (2021). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit
- Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2019). Pengembangan media pembelajaran interaktif macromedia flash 8 pada pembelajaran tematik tema pengalamanku. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 178-185.
- Fidya, I., Romdanih, R., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan hasil belajar IPS melalui media game interaktif Wordwall. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 219-227).
- Jediut, M., Sennen, E., & Ameli, C. V. (2021). Manfaat media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sd selama pandemi covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-5.
- Minarta, S. M., & Pamungkas, H. P. (2022). Efektivitas media wordwall untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa man 1 lamongan. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 189-199.
- Mulyani, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis game edukasi untuk meningkatkan literasi dan numerasi pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 2(3), 5-10.
- Perdana, I., Saragi, R. E. S., & Aribowo, E. K. (2020). Persepsi siswa terhadap pemanfaatan media kahoot dalam pembelajaran bahasa indonesia. *Kwangsan*, 8(2), 332460.
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638-1645. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan kompetesnsi pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189-196
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
- Zahrani, N. (2023). *Pemanfaatan Media Wordwall Dalam Evaluasi Pembelajaran Materi Teks Persuasi Siswa Kelas Viii Mts Negeri 4 Jakarta Tahun Pelajaran 2022 / 2023*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah